



Penggunaan Alat Peraga Gelas-Pipet Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Penjumlahan Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Santosa¹, Nurfaizah², Isman³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SDN 006 Sekupang Batam

Email: santosatr2020@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

Email: nurfaizah.ap@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar

Email: suksesisman@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to improve the learning achievement of addition material in class II B students of SD Negeri 006 Sekupang for the 2019/2020 school year using the glass-pipette teaching aid. This research is a classroom action research. The subjects in this study were all grade II B students of SD Negeri 006 Sekupang in the 2019/2020 school year which consisted of 25 students. The object of this research is the student's learning achievement of addition material. Data collection was obtained by test and documentation methods. The results showed that in the first cycle the average grade was 76 with 56% learning completeness. In the second cycle the average class is 83.6 with 92% learning completeness. This research is said to be successful if in the summation material 78% of students have reached the KKM (having a value greater than or equal to the KKM, namely 78), and the average class value is at least 78. It can be concluded that the use of glass-pipette teaching aids can improve achievement learn addition material for class II B students at SD Negeri 006 Sekupang for the 2019/2020 school year.

Keywords: Props; Glass-Dropper; Summation; Learning Achievement

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar materi penjumlahan pada siswa kelas II B SD Negeri 006 Sekupang tahun pelajaran 2019/2020 menggunakan alat peraga gelas-pipet. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II B SD Negeri 006 Sekupang tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 25 siswa. Objek pada penelitian ini adalah prestasi belajar materi penjumlahan pada siswa. Pengumpulan data diperoleh dengan metode tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata kelas 76 dengan ketuntasan belajar 56 %. Pada siklus II rata-rata kelas 83,6 dengan ketuntasan belajar 92 %. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dalam materi penjumlahan 78 % dari siswa telah mencapai KKM (memiliki nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 78), dan nilai rata-rata kelas minimal 78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga gelas-pipet dapat meningkatkan prestasi belajar materi penjumlahan pada siswa kelas II B di SD Negeri 006 Sekupang tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Alat Peraga; Gelas-Pipet; Penjumlahan; Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan sudah menjadi keharusan untuk mendapat prioritas atau perhatian utama karena kualitas suatu bangsa atau kualitas sumber daya manusia (SDM) ditentukan oleh keberhasilan pendidikan.

Menurut Djamarah (2012: 21), “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”. Kemampuan seseorang setelah mengenyam pendidikan adalah landasan untuk menggali dan menimba pengetahuan lebih lanjut dari yang tidak tahu menjadi tahu. Melalui pendidikan, kita dapat mengembangkan potensi diri seperti akhlak mulia, kekuatan spiritual, kecerdasan, keterampilan, dan lain sebagainya yang dapat digunakan di dalam kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri, lingkungan masyarakat, maupun bangsa.

Guru berperan sebagai fasilitator menyediakan sarana dan situasi agar proses pengetahuan siswa berjalan mulus. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor di luar diri siswa dan faktor pada diri siswa, diantaranya faktor emosi. Menurut Arsyad (2014: 9) “alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran dapat memperagakan materi pelajaran yang bersifat abstrak kemudian dikonkretkan dengan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran, sehingga alat peraga lebih khusus dari media dan teknologi pembelajaran karena hanya memperagakan materi yang bersifat abstrak”. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar memegang peran strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus mampu menguasai materi dan dapat menyajikan suatu metode yang membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini selaras dengan tanggung jawab seorang guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yaitu seorang guru dapat merangsang, membimbing dan meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Materi matematika yang sering dianggap sulit oleh siswa yaitu penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian, bangun datar, dan bangun ruang. Menurut (<https://id.wikipedia.org/wiki/Penambahan>) Penambahan, sering ditandai dengan tanda plus "+", adalah salah satu dari empat operasi aritmetika dasar. Penjumlahan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang disebut *jumlah*. Misalnya di gambar di samping, terdapat tiga apel di sisi kiri dan dua apel di sisi kanan, menghasilkan jumlah lima apel. Dalam simbol matematika, ini dilambangkan " $3 + 2 = 5$ ", disebut "3 ditambah 2 sama dengan 5". Selain untuk menghitung jumlah benda, penambahan bisa didefinisikan dan digunakan untuk menghitung objek abstrak berupa bilangan, di antaranya bilangan bulat, bilangan real, dan bilangan kompleks. Oleh sebab itu, persoalan tentang materi penjumlahan harus tuntas di sekolah dasar mengingat materi tersebut penting untuk menyelesaikan persoalan di kehidupan siswa sehari-hari. Apabila prestasi siswa tinggi maka diharapkan siswa mampu menyelesaikan persoalan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan di atas dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas II B di SD Negeri 006 Sekupang, diketahui bahwa prestasi belajar materi penjumlahan pada siswa rendah, hal ini ditunjukkan dengan daftar nilai siswa materi penjumlahan pada tahun ajaran 2019/2020. Siswa yang berhasil belajar mencapai nilai KKM sebanyak 11 anak dari jumlah siswa 25 anak, dengan persentase sebesar 44 % dengan rata-rata kelas sebesar 68,6. Dari daftar nilai tersebut kurang dari KKM. Berdasarkan paparan masalah diatas, maka untuk memecahkan masalah diatas, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Gelas-Pipet Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Penjumlahan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 006 Sekupang yang beralamatkan di Perumahan Tiban Koperasi Kelurahan Tiban Baru, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan November pada Tahun 2019, di Semester I (ganjil) tahun pelajaran 2019/2020 pada siswa kelas II B SD Negeri 006 Sekupang Kota Batam.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek Penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas II B SD Negeri 006 Sekupang Tahun Pelajaran 2019/2020. Siswa kelas II B tersebut

berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki pria dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini pada pelajaran Matematika materi penjumlahan. Sampel data dari nilai materi penjumlahan siswa kelas II B, dan alat peraga yang digunakan yaitu gelas-pipet.

Prosedur Penelitian dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar pemecahan masalah. Prosedur pelaksanaan PTK secara umum mencakup tahap persiapan dan tahap pelaksanaan tindakan, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan tahap refleksi serta tahap tindak lanjut.

Tahap Pelaksanaan Siklus I: diawali dengan tes kemampuan awal. Tahap Pelaksanaan Tindakan I dan Observasi I: Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan I adalah: Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan alat peraga gelas-pipet. Melakukan pemantauan proses belajar mengajar melalui observasi langsung. Menyelenggarakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tahap Refleksi Tindakan I: Refleksi dalam penelitian tindakan ini adalah menemukan kelemahan dan memperbaiki di siklus berikutnya, yang dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan. Refleksi dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan yang terulang pada siklus berikutnya.

Tahap Pelaksanaan Siklus II: Setelah pelaksanaan siklus I dan melihat hasil dari siklus I, maka dilaksanakan tindakan siklus II yang. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus II. Tahap Perencanaan Tindakan II yaitu, Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Menyusun serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan refleksi pada pembelajaran dalam siklus I. Menyediakan instrumen yang akan digunakan dalam tindakan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan II dan Tahap Observasi II: Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang disusun untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Tahap Refleksi Tindakan II: Pada tahapan ini dilaksanakan refleksi terhadap hasil pelaksanaan siklus II. Dapat dilihat hasilnya dengan membandingkannya pada hasil dari siklus I. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ada tindak lanjut dari guru untuk melakukan perbaikan secara terus menerus serta mengembangkan alat peraga pembelajaran yang tepat agar kompetensi pembelajaran tercapai.

Teknik Pengumpulan Data: Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau perkembangan pelaksanaan tindakan.

Teknik Analisis Data: data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif. Teknik ini digunakan dengan cara membandingkan data hasil antar siklus. Data yang dibandingkan adalah rata-rata kemampuan belajar mata pelajaran matematika materi penjumlahan antara pra-tindakan dengan pasca tindakan (siklus I dengan pra tindakan, siklus II dengan siklus I). Selain rata-rata, persentase ketuntasan belajar klasikal juga dibandingkan dalam setiap siklus (antar siklus). Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka dilakukan analisis dan refleksi terhadap hasil dan proses tindakan yang telah dilakukan. Analisis tersebut dilakukan dengan cara membandingkan hasil tindakan dengan indikator kinerja yang diterapkan.

Indikator Keberhasilan: Indikator sebagai tolak ukur dalam keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan sekolah yaitu 78. Artinya apabila seorang anak yang telah melampaui ketuntasan belajar jika telah memperoleh nilai 78. Jika nilai yang diperoleh dibawah 78, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengamatan pretest untuk menentukan tindakan yang tepat agar pembelajaran berlangsung lebih baik. Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru hanya menggunakan media berupa papan tulis. Dilihat dari ketercapaian nilai siswa terhadap KKM, siswa yang tidak mencapai KKM ada 14 anak, yang persentasenya yaitu 56%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tahapan dalam siklus I dan II, adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan seperti berikut:

Siklus I:

Materi yang diajarkan dalam pertemuan ini yaitu penjumlahan bilangan yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dengan alat peraga gelas-pipet. Guru memberikan contoh soal sebagai berikut: Tono mempunyai 10 kelereng. Budi mempunyai 12 kelereng. Berapa jumlah kelereng Tono dan Budi?

Penutup: Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Guru menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan untuk tetap belajar dan mengucapkan salam.

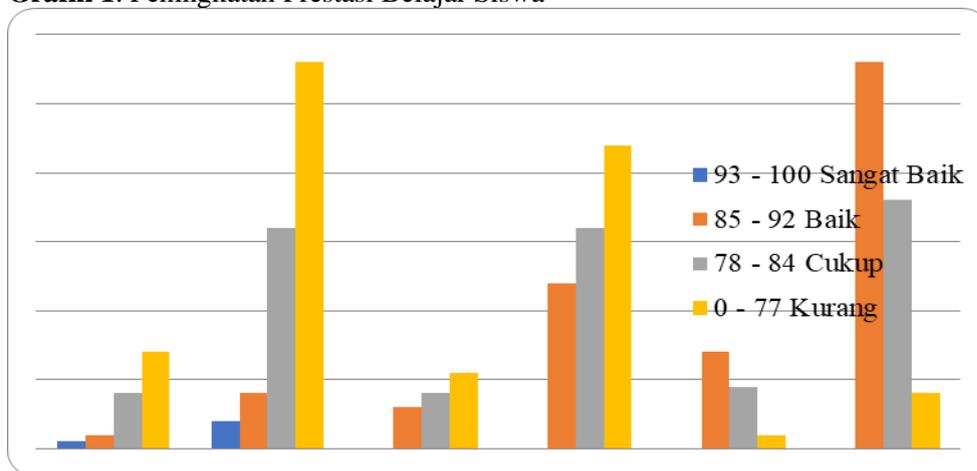
Siklus II:

Langkah kegiatan hampir sama seperti pada pertemuan pertama, tetapi soal latihan dalam pertemuan kedua lebih banyak soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran akan menggunakan alat peraga gelas-pipet. Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan, dengan menggunakan alat peraga gelas-pipet. Guru memberikan soal tes serta lembar jawab, soal tes tersebut dikerjakan secara individu sebagai evaluasi. Penutup, Di kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Guru menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dilanjutkan dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

Tabel 1. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Interval	Tingkat Prestasi	Kelompok Eksperimen					
		Pretest		Postest 1		Postest 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
93 – 100	Sangat Baik	1	4.00	0	0.00	0	0.00
85 – 92	Baik	2	8.00	6	24.00	14	56.00
78 – 84	Cukup	8	32.00	8	32.00	9	36.00
0 – 77	Kurang	14	56.00	11	44.00	2	8.00

Grafik 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa



Pengamatan (*observing*), Prestasi belajar pada siklus I terlihat meningkat dibandingkan dengan prestasi belajar prasiklus. Siswa yang nilainya mencapai KKM pada siklus I yaitu 14 anak. Sedangkan siswa yang nilainya mencapai KKM pada prasiklus yaitu 11 anak. Secara lebih rinci, prestasi belajar siswa pada siklus I lebih meningkat dibandingkan pada saat prasiklus.

Dari ketercapaian nilai siswa terhadap KKM sekolah, siswa yang tidak mencapai KKM pada siklus I ada 11 siswa dan yang mencapai KKM ada 14 siswa, sehingga ketuntasan belajarnya mencapai 56 %. Sedangkan pada prasiklus, ketuntasan belajarnya yaitu 44 %.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 76 dengan ketuntasan belajar 56 %. Refleksi (*reflecting*): Setelah melakukan pengamatan dan evaluasi di siklus I, ada beberapa hal yang harus

diperhatikan agar kekurangan atau masalah pada siklus I tidak terulang pada siklus selanjutnya. Masalah yang terjadi pada siklus I yaitu: Siswa masih kurang percaya diri dan kurang aktif dalam pembelajaran, Siswa yang aktif hanya sebagian dan itu-itu saja, sedangkan yang lain menunggu ditunjuk atau diminta guru mengerjakan soal di depan kelas.

Hasil Siklus II: Perencanaan tindakan siklus II merupakan hasil dari refleksi di siklus I. Menyiapkan media pembelajaran yaitu alat peraga gelas-pipet. Materi yang diajarkan dalam pertemuan ini yaitu penjumlahan yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebagai berikut: Pendahuluan, Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan doa bersama, memeriksa kehadiran siswa sekaligus memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan inti, guru menyampaikan bahwa pembelajaran akan menggunakan alat peraga gelas-pipet. guru memberikan contoh soal latihan kepada siswa sebagai berikut: Lani membeli 20 kue donat, Dayu membeli 12 kue donat dan Siti membeli 15 kue donat. Berapa jumlah kue donat Lani, Dayu dan Siti.?

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Guru menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan untuk tetap belajar dan mengucapkan salam penutup.

Pengamatan (*observing*). Pengamatan dilakukan pada siswa ditandai dengan tingginya hasil nilai ulangan pada akhir siklus, pengamatan dilakukan menggunakan instrumen berupa soal tes. Siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II adalah 23 anak. Sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I yaitu 14 anak. Secara lebih rinci, prestasi belajar pada siswa kelas II B Meningkat dari siklus sebelumnya. Dari ketercapaian nilai siswa terhadap KKM sekolah, siswa yang tidak mencapai KKM pada siklus II ada 2 siswa dan yang mencapai KKM ada 23 siswa, sehingga ketuntasan belajar 92 %. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 83,6 dan ketuntasan belajar 92 %. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I hanya 56 %, Pada siklus II nilai rata-rata kelas 83,6 dan ketuntasan belajar 92 %.

Refleksi (*reflecting*), yaitu: Ada beberapa siswa yang masih pasif dan hanya menunggu untuk ditunjuk oleh guru apabila ada soal yang harus dikerjakan di depan kelas dengan menggunakan alat peraga gelas-pipet. Karena pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I, dan sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam penelitian yaitu sebesar 78. Pembelajaran pada prasiklus, yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tahun pelajaran 2019/2020, dalam kegiatan pembelajaran matematika materi penjumlahan belum menggunakan alat peraga gelas-pipet. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada prasiklus, prestasi belajarnya masih rendah, hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas pada prasiklus yaitu 68,6 dengan ketuntasan prestasi belajar pada prasiklus yaitu sebesar 44 %, sedangkan KKM di SD Negeri 006 Sekupang yaitu 78.

Pada siklus I, prestasi belajar siswa meningkat dibandingkan prestasi belajar prasiklus hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I dibandingkan dengan prasiklus. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 76 dengan persentase ketuntasan menjadi 56 %. Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu materi penjumlahan. Setelah menggunakan alat peraga gelas-pipet, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa terlihat lebih aktif. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat dari prestasi belajar siklus I dan sudah memenuhi KKM sekolah, hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas meningkat dibandingkan dengan siklus I. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II menjadi 83,6 dengan persentase sebesar 92 %. Karena prestasi belajar siswa kelas II B sudah meningkat pada siklus II dan juga sudah melebihi KKM sekolah, maka penelitian ini di hentikan sampai siklus II saja.

Pembahasan

Penelitian yang sudah dilakukan merujuk sesuai dengan teori-teori dan atau pendapat yang telah diungkapkan atau digunakan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya. Seperti berikut:

Sedangkan menurut Djamarah (2012: 21), “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dalam bidang kegiatan tertentu. Prestasi tidak akan diperoleh selama seseorang

tidak pernah melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan tersebut dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok

Materi Penjumlahan : Menurut (<https://id.wikipedia.org/wiki/Penambahan>) Penambahan, sering ditandai dengan tanda plus "+", adalah salah satu dari empat operasi aritmetika dasar. Penjumlahan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang disebut jumlah. Misalnya di gambar di samping, terdapat tiga apel di sisi kiri dan dua apel di sisi kanan, menghasilkan jumlah lima apel. Dalam simbol matematika, ini dilambangkan " $3 + 2 = 5$ ", disebut "3 ditambah 2 sama dengan 5". Selain untuk menghitung jumlah benda, penambahan bisa didefinisikan dan digunakan untuk menghitung objek abstrak berupa bilangan, di antaranya bilangan bulat, bilangan real, dan bilangan kompleks.

Alat Peraga, Pengertian Alat Peraga: Menurut Arsyad (2014: 9) "alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran dapat memperagakan materi pelajaran yang bersifat abstrak kemudian dikonkretkan dengan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran, sehingga alat peraga lebih khusus dari media dan teknologi pembelajaran karena hanya memperagakan materi yang bersifat abstrak". Sedangkan menurut Rohayati (2012: 7) "alat peraga adalah alat untuk menerangkan atau mewujudkan konsep matematika". Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah benda konkret yang dibuat dengan sengaja untuk menerangkan atau mewujudkan konsep matematika dan dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa.

Penelitian Relevan.: Terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan dalam rangka peningkatan prestasi belajar. Adapun penelitian tersebut yaitu: Penelitian oleh Sri Sawiningsih (2009:3) dengan judul "Penggunaan Metode Penemuan Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika pada Konsep Penjumlahan Kelas II Semester I SDN Bedoro 2 Sambungmakan Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010".

Penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar materi penjumlahan menggunakan alat peraga gelas dan pipet. Penggunaan alat peraga gelas-pipet cukup mudah, yaitu guru memeragakan bilangan yang akan dijumlahkan dengan memasukkan pipet ke dalam 2 atau 3 gelas yang telah disiapkan, kemudian pipet-pipet tersebut disatukan/dikumpulkan kemudian dihitung untuk mengetahui hasil penjumlahan. Atau bias juga dengan memasukkan pipet ke dalam 2 – 3 botol plastik, dan pipet akan jatuh dengan sendirinya ke dalam wadah yang telah disediakan di bawahnya, kemudian hasilnya dapat dilihat atau diketahui dari jumlah pipet yang ada/jatuh di dalam wadah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Prestasi belajar siswa II B pada materi penjumlahan di SD Negeri 006 Sekupang belum tuntas pada prasiklus. Masih ada siswa yang nilainya kurang dari KKM. Dalam kegiatan pembelajaran sebelum diadakan penelitian, guru mengajar dengan media papan tulis saja. Setelah diadakan penelitian, kegiatan pembelajaran pada materi penjumlahan menggunakan alat peraga gelas-pipet, prestasi belajar siswa meningkat.

Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I prestasi belajar siswa meningkat dari prasiklus. Siswa yang dapat mencapai nilai KKM meningkat menjadi 14 anak dengan prosentase 56%, lebih baik dari prasiklus yaitu 11 anak dengan prosentase 44%. Pada siklus II prestasi belajar siswa kelas II B meningkat, siswa yang dapat mencapai nilai KKM meningkat menjadi 23 anak dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM hanya 2 anak, dan dengan prosentase ketuntasan belajarnya menjadi 92% hasil ini lebih baik dari hasil siklus sebelumnya. Dengan ketuntasan belajar mencapai 92% yang artinya sudah memenuhi indikator keberhasilan. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga gelas-pipet dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi penjumlahan.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti menyerankan hal-hal berikut:
Terhadap Guru: Sebaiknya guru dalam proses pembelajaran menggunakan media berupa alat peraga atau sejenisnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan melakukan penelitian lanjutan.

Terhadap Siswa: Untuk siswa agar dapat bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga mendapat nilai belajar yang bagus dan memuaskan.

Terhadap Sekolah: Untuk sekolah agar dapat membantu guru dan menyediakan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan Sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk mengadakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohayati, I., (2011). Program Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. Jurnal UPI, Issue 1

Sawiningsih, Sri (2009). Penggunaan Metode Penemuan Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika pada Konsep Penjumlahan Kelas II Semester I SDN Bedoro 2 Sambungmacan Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Penambahan>